

## **BIMBINGAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMASAN PRODUK GULA MERAH NIRA SAWIT UNTUK MENINGKATKAN NILAI JUAL DI DESA MARELAN BARAT KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

**Daeng Ayub, Arza Aibonotika, M. Jaya Adi Putra,  
Viony Syafitra, Wilasari Arien**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau,  
*daengayub@lecturer.unri.ac.id*

### **Abstract**

The community of Maredan Barat Village has increasingly engaged in the business of producing palm sap sugar, as the profits generated are very promising. This palm sap sugar is not only sold within Maredan Barat Village but has also reached Pelalawan Regency and the city of Pekanbaru. However, the quality of packaging among the palm sap sugar producers in Maredan is still lacking, as they currently use plastic bags which are less attractive. This is due to a lack of understanding of persuasive packaging standards and product promotion strategies. To address this issue, the community service team has provided guidance and assistance in packaging palm sugar products. This assistance includes training on types of packaging, packaging materials, MSME packaging standards, labelling, branding, and product packaging design, as well as promotional strategies. Additionally, the team has been involved in forming and developing the palm sugar business. The community service activities involved a series of methods such as presentations, training, discussions, demonstrations, and ongoing support. As a result of this community service initiative, palm sap sugar producers in Maredan Barat Village have significantly improved their packaging design according to MSME standards and have gained a better understanding of effective promotional strategies.

*Keywords: Product Packaging, Guidance and Mentoring.*

### **Abstrak**

Masyarakat Desa Maredan Barat kini sudah banyak yang melakoni usaha membuat gula merah dari nira sawit ini karena keuntungan yang di hasilkan sangat menjanjikan. Penjualan gula merah nira sawit ini selain di Kampung Maredan Barat juga telah di jual ke Kabupaten Pelalawan dan juga kota madya Kota Pekanbaru. Namun kualitas kemasan produk para pelaku usaha gula merah nira sawit di Desa Maredan ini masih menggunakan kantong kresek dan kurang menarik hal ini karena kurangnya pemahaman pelaku usaha gula merah nira sawit tentang standar kemasan yang persuasif dan strategi promosi produk. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bimbingan dan pendampingan pengemasan produk gula merah sawit. Pendampingan pengemasan ini dimulai dari jenis-jenis kemasan, bahan kemasan, standar kemasan UMKM, labelling, branding, dan desain kemasan produk gula merah sawit serta strategi promosi. Kemudian tim PKM juga melakkukan pembentukan dan pembinaan serta pengembangan usaha gula merah sawit. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mencakup serangkaian metode seperti presentasi materi pokok, pelatihan, diskusi, unjuk kerja dan pendampingan. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, para pelaku usaha gula merah nira sawit di Desa Maredan Barat ini berhasil membuat pelaku usaha gula merah sawit mengalami peningkatan secara signifikan dalam membuat desain kemasan dengan standar UMKM serta memahami strategi promosi yang efektif.

*Keywords: Pengemasan Produk, Bimbingan, dan Pendampingan.*

## PENDAHULUAN

Maredan Barat merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Terletak antara 0°32'-0°51' Lintang Utara dan 101°28'-101°52' Bujur Timur di pinggir Sungai Siak, Ketinggian 0,5-5 dpl dengan suhu udara berkisar 22°C sampai 33°C. Desa Maredan Barat ini mempunyai dataran yang tinggi dan struktur lahan yang berbukit dan bergelombang, sehingga kebanyakan lahan yang ada di Desa Maredan Barat di dominasi tanaman kelapa sawit dan hampir 70% adalah hamparan kelapa sawit yang mana tidak semua pohon kelapa sawit tersebut produktif lagi dan sudah tua. Melihat kelapa sawit yang sudah cukup usianya sudah tua dan tidak produktif lagi maka harus perlu di tumbang melihat potensi sawit yang sudah di tumbang ini bisa di dimanfaatkan untuk pendapatan atau penambahan penghasilan bagi masyarakat. Maka Desa Maredan Barat membuat inovasi dan sekaligus memanfaatkan potensi daerah yang ada yaitu membuat gula merah dari nira sawit.

Usaha ini sangat menjanjikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kampung Maredan Barat dan juga sebagai pengurangan pengangguran di kampung Maredan Barat. Di Desa Maredan Barat saat ini sudah banyak yang melakoni usaha ini karena keuntungan yang di hasilkan sangat menjanjikan pada usaha ini. Penjualan gula merah ini selain di Kampung Maredan Barat juga telah di jual ke Kabupaten Pelalawan dan juga kota madya Kota Pekanbaru. Penjualan gula merah ini akan lebih luas lagi seiring dengan berjalannya waktu yang akan meluas ke seluruh Riau atau bahkan seluruh Indonesia.

Namun kualitas kemasan produk para pelaku usaha Gula Nira Sawit di Desa Maredan ini masih standar menggunakan kantong kresek dan kurang menarik. Pada saat ini perkembangan kemasan dan pelabelan menjadi salah satu indikator promosi produk yang pada akhirnya meningkatkan nilai jual produk (Nugrahani, 2015).

Terlihat juga pada kemasan produk gula merah nira sawit yang juga belum memiliki label. Masih banyak pengusaha gula merah nira sawit di Desa Maredan yang belum mengetahui tentang mutu dan keamanan, informasi apa saja yang harus dicantumkan pada kemasan (label), serta proses pembuatan dan desain kemasan yang indah.

Kemudian pengemasan adalah salah satu hal pertama untuk menjual suatu produk langsung ke konsumen. (Darmawan, 2017). Membranding produk melalui kemasan berarti menyangkut upaya untuk memperkuat citra produk melalui desain kemasan. Desain kemasan membutuhkan perhatian khusus karena menyangkut citra produk yang akan tertanam di benak konsumen begitu melihat kemasan produk yang dijual. Kemasan yang unik, menarik, dan mampu men-sugesti konsumen merupakan salah satu faktor pendorong keputusan untuk membeli yang pada akhirnya diharapkan dapat menaikkan keuntungan yang diharapkan pelaku usaha.

Dengan adanya kemasan yang baik adalah alat komunikasi/promosi yang mendorong penjualan, karena kemasan berubah perannya dari melindungi produk menjadi sebagai merk (Apriyanti, 2018).

Berkenaan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya pengembangan terhadap pengemasan produk gula merah nira sawit. Hal ini melalui bimbingan dan pendampingan pengemasan produk gula merah nira sawit untuk meningkatkan nilai jual di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

## **METODE**

Berdasarkan dari latar belakang yang menjadi permasalahan maka digunakan metode dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu langkah-langkah kegiatan, teknik penyelesaian masalah, dan alat ukur ketercapaian. Sebagaimana dijelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam upaya bimbingan dan pendampingan pengemasan produk gula merah nira sawit untuk meningkatkan nilai jual di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, hal yang dilakukan oleh tim pengabdian yakni (a) melakukan tinjauan lapangan usaha gula sawit yang ada di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dan melakukan kegiatan wawancara, (b) menetapkan fokus kegiatan pengabdian dan melakukan perijinan ke Kantor Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak mengenai prosedur kegiatan pengabdian, serta merencanakan peserta yang akan diundang, (c) menetapkan peserta bimbingan teknis desain kemasan sebagai upaya meningkatkan daya saing produk gula sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, (d) melakukan observasi dan persiapan tempat untuk melaksanakan

kegiatan pengabdian, (e) penetapan sejumlah metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Metode kegiatan PKM ini menggunakan metode saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan) tentang pengembangan kapasitas usaha masyarakat dalam membuat kemasan sebagai upaya meningkatkan daya saing produk gula sawit, (f) kemudian perancangan perencanaan pelaksanaan pengabdian dituangkan di dalam proposal pengabdian kepada masyarakat.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Maredan barat terhitung dari bulan Maret sampai November 2024. Kegiatan pelaksanaan pelatihan dengan melibatkan semua unsur terkait. Sasaran pada kegiatan ini yakni 4 kelompok usaha rumah tangga gula nira sawit yang masing masing diberikan bimbingan dan pendampingan dan dilakukan setiap hari sabtu-minggu.

Pada tahap pelaksanaan ini, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan analisis situasi dan permasalahan, kemudian memberikan materi pokok kegiatan bimbingan dan pendampingan pengemasan produk gula merah nira sawit untuk meningkatkan nilai jual kepada kelompok sasaran pengabdian, selanjutnya melakukan bimbingan dan pendampingan pengemasan produk, kemudian tim pengabdian memberikan praktik mandiri terhadap kelompok sasaran, setelah itu penerapan kemasan baru pada produk gula merah nira sawit, dan melakukan pemasaran produk dengan kemasan baru. Teknis pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan ceramah, demonstrasi, dan unjuk kerja.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan pengukuran terhadap keberhasilan kegiatan dengan indikator kegiatan. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu evaluasi terhadap penyelenggaraan dengan menyebarkan kusioner penyelenggaraan kegiatan, kemudian evaluasi teradap peserta dengan melakukan penilaian penguasaan materi peserta selama dan setelah proses kegiatan, kemudian melakukan supervisi dan monitoring setelah kegiatan dilaksanakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap: 1) Tahap persiapan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap Evaluasi.

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey lokasi melalui kegiatan wawancara dan observasi ke Desa Marelan Barat untuk melihat secara langsung kondisi desa dan permasalahan serta kebutuhan desa yang dapat dikembangkan sebagai solusi terhadap pemecahan masalah. Kemudian pada tahap persiapan juga dilakukan koordinasi dengan kepala desa untuk persiapan kegiatan pengabdian yaitu melakukan bimbingan teknis desain kemasan sebagai upaya peningkatan nilai jual dan daya saing produk gula merah nira sawit di Desa Marelan Barat.



Gambar 1. Pengemasan tradisional

Kegiatan pengabdian pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan bimbingan teknis desain kemasan sebagai upaya peningkatan daya saing produk gula merah nira sawit di Desa Marelan Barat. Kegiatan pengabdian ini berlangsung di Balai Desa Marelan Barat pada 26 April 2023. Kegiatan pelaksanaan ini dihadiri dan diikuti oleh perangkat pemerintahan Desa Marelan Barat serta pelaku usaha gula merah sawit. Pada proses pelaksanaan, antusiasme dari peserta cukup besar terhadap program pengabdian yang diberikan oleh tim PKM Pendidikan Masyarakat FKUP Universitas Riau. Peserta menyimak setiap pemaparan materi pokok yang diberikan, dan tampak aktif dalam berdiskusi. Pada kegiatan ini, narasumber memberikan materi yakni terkait jenis-jenis kemasan, bahan kemasan, standar kemasan UMKM, labelling, branding, dan desain kemasan produk gula merah sawit. Tim PKM Pendidikan Masyarakat FKUP Universitas Riau memberikan bimbingan dan pendampingan pengemasan produk gula merah sawit. Pendampingan pengemasan ini dimulai dari tahap pembuatan kemasan, pembuatan label, promosi. Kemudian tim PKM juga melakukan pembentukan dan pembinaan serta pengembangan usaha gula merah sawit. Kegiatan pengabdian ini berhasil membuat pelaku usaha gula merah sawit memahami materi serta memahami strategi promosi yang efektif.



Gambar 2. Pemilihan kemasan dari *standing pouch*



Gambar 3. Pembuatan *labelling* kemasan



Gambar 4. Kemasan dengan label



Gambar 5. Kemasan dengan berbagai ukuran ( 0.25, 0.5, dan 1 kg)

Setelah pengimplementasian kegiatan, kemudian dilakukan evaluasi. Tim PKM melaksanakan evaluasi kegiatan dan evaluasi peserta. Pada evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat optimalisasi kegiatan. Evaluasi penyelenggaraan melalui angket yang diberikan diperoleh bahwa penilaian peserta terhadap kegiatann yang dilaksanakan baik. Penilaian ini dilihat dari Penguasaan materi, metode dan media, relevansi dan kemanfaatan, fasilitas kegiatan dan konsumsi. Hasil

wawancara yang dilaksanakan kepada peserta kegiatan, peserta menjelaskan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat untuk pengembangan tindak lanjut dalam promosi gula sawit. Hal ini dikarenakan para anggota usaha gula sawit belum terlalu jauh memahami bagaimana cara membuat desain kemasan produk gula sawit dan dapat mengembangkannya. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan dalam menggunakan membuat desain kemasan produk gula sawit.

Evaluasi peserta yang dilakukan oleh Tim PKM adalah dengan menilai tingkat penguasaan peserta terhadap kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta belum cukup mengetahui cara membuat kemasan produk gula aren yang baik dan akurat. Sedangkan hasil evaluasi post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai desain kemasan gula merah sawit.



Gambar 6. Evaluasi Peserta Pengabdian

Bedasarkan gambar di atas, adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan pemahaman dari peserta kegiatan pengabdian. Hal ini diperoleh dari nilai pre test sebesar 59,6%, kemudian setelah dilakukan kegiatan bimbingan dan pendampingan pengemasan oleh Tim PKM terjadi adanya peningkatan dari hasil post test sebesar 87,2% . Dari hasil evaluasi

peserta ini dapat dikategorikan bahwa kegiatan desain kemasan sebagai upaya meningkatkan daya saing produk gula sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ini dapat dikatakan berhasil menambah pengetahuan dan pemahaman para anggota usaha gula sawit dalam mengembangkan strategi promosi selanjutnya dan pada tujuan akhirnya akan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat desa, khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa

Tim PKM juga melakukan kegiatan monitoring dengan mengontrol kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berjalan dengan melihat perkembangan pasca kegiatan pelaksanaan pengabdian. Pasca kegiatan ini, peserta mulai mempraktekkan membuat desain kemasan produk gula sawit dan melakukan tindak lanjut pengembangan serta strategi promosi produk.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan kepada masyarakat dengan judul Bimbingan Teknis desain kemasan sebagai upaya meningkatkan daya saing produk gula sawit di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ini dinilai telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dilihat perbandingan nilai pre test dan post test yang mana adanya ketercapaian peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam promosi gula sawit sebesar 87,2% , dari pemahaman awal peserta yang hanya sebesar 59,6%. Dengan demikian diharapkan kepada Pemerintah Desa Maredan Barat dan pelaku usaha gula sawit agar ikut berperan aktif dalam mengembangkan

dan mendukung serta promosi usaha gula sawit secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. A. Hananto, "Perancangan Identitas Visual Dan Desain Kemasan Produk Makanan (Studi Kasus: Fibble)," *Gestalt*, vol. 1, no. 1, pp. 77–94, 2019.
- Daeng Ayub, Dkk 2020. *Buku Panduan Proses Pembuatan dan Pemasaran Gula Merah dari Nira Kelapa Sawit*. Pekanbaru: CV. Art Grafika.
- D. Darmawan, "Pengaruh Kemasan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sayuran Hidroponik," vol. 1, no. April, pp. 1–10, 2017.
- I. Maflahah, "Desain Kemasan Makanan Tradisional Madura Dalam Rangka Pengembangan IKM," *Agrointek*, vol. 6, no. 2, pp. 118–122, 2012.
- M. E. Apriyanti, "Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan," *Sosio e-kons*, vol. 10, no. 1, p. 20, 2018.
- R. Nugrahani, "Peran desain grafis pada label dan kemasan produk makanan umkm," *J. Imajin.*, vol. IX, no. 2, pp. 127–136, 201.